

**The Influence of Knowledge and Information Acceptance towards Environment Awareness Attitude of Junior High School Students in Suppa Subdistrict**

**FIRMAN\***

*e-mail:* firmanramadhan.thosuppa@gmail.com

This research is *ex post facto* in the form of multiple regressions. The population of this research is all grade VIII State Junior High School students in Suppa sub-district, Pinrang district, academic year 2015/2016 which consists of four schools with the total of 422 students. Sampel are taken by employing random sampling technique and obtained 117 students. Data is collected using multiple choice test, information acceptance questionnaire, attitude questionnaire environmental awareness and free interview guidance. The data analysis technique used is multiple regression technique with the assistance of SPSS program 18 version for computer; however, before hypothesis test is conducted, the analysis prerequisite test is conducted beforehand in forms of normality test, linearity and homogeneity. The results of the research reveal that: (i) most of the students environmental knowledge can be categorized as high; most of the students' information acceptance can be categorized as fair; whereas, most of the students' attitude of environmental awareness can be categorized as very high; (ii) there is positive and significant influence between environmental knowledge and the attitude of environmental awareness. The influence of environmental knowledge and the attitude of environmental awareness is categorized as fairly strong; (iii) there is positive and significant influence between information acceptance through mass media and the attitude of environmental awareness. The influence of information acceptance on the attitude of environmental awareness is categorized as low; (iv) there is positive and significant influence between environmental knowledge and information acceptance through mass media on the attitude of environmental awareness. The influence of the environmental knowledge and information acceptance on the attitude of environmental awareness is categorized as fairly strong.

**Key Words:** Knowledge, Information Acceptance, Environment Awareness Attitude

**A. PENDAHULUAN**

Kondisi lingkungan global dewasa ini semakin memprihatinkan, telah banyak terjadi kerusakan yang berlebihan di berbagai kawasan lingkungan, seperti kawasan perairan,

pemukiman penduduk dan bahkan di sekitar kawasan hutan pun telah banyak terjadi kerusakan. Akibat dari adanya kerusakan-kerusakan tersebut adalah terganggunya keseimbangan alam sehingga banyak terjadi

bencana di berbagai belahan bumi, mulai dari bencana kekeringan, banjir, tanah longsor, badai, dan lain sebagainya. Terganggunya keseimbangan alam tersebut dipicu oleh perilaku manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa batas. Mereka hanya mengutamakan keuntungan dari proses eksploitasi tersebut tanpa memperhatikan akibat yang dapat ditimbulkan jika terlalu berlebihan dalam mengeksploitasi alam dan lingkungan.

Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumberdaya alam dan lingkungan yang cenderung kurang peduli maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan (Mulyana, 2009). Arne Naess dalam Mulyana (2009), mengungkapkan bahwa krisis lingkungan dewasa ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam yang fundamental dan radikal. Salah satu cara dalam upaya mengubah perilaku dan cara pandang manusia terhadap alam dan lingkungan adalah melalui jalan pendidikan.

Pendidikan di sini dapat berupa pendidikan di rumah, di lingkungan sosial dan pendidikan di sekolah. Terkhusus pendidikan di sekolah, guru memiliki peran kunci dalam memunculkan dan memajukan kesadaran dan sikap positif tentang isu-isu lingkungan

(Adejoke, Miji & Mukhola, 2014) maka sudah seharusnya guru mendidik dan memberi pengajaran kepada siswa-siswinya mengenai kepedulian lingkungan hidup sesuai kurikulum yang berlaku, dengan adanya pengetahuan dan didikan yang diperoleh dari sekolah mengenai lingkungan, diharapkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup dapat terbentuk, sehingga pada diri siswa terbentuk pula rasa menghargai, memiliki dan memelihara lingkungan.

Pendidikan lingkungan perlu dimulai dari dasar, mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA/K. Pemahaman akan makna kehidupan kita sebagai manusia perlu ditanam sejak dini, dimulai dengan tanggung jawab dan kewajiban asasi manusia bersama dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul rasa mengerti, memahami dan menyayangi kehidupan semua jenis makhluk hidup (Soerjani, 2009). Tumbuhnya rasa menghargai, menyayangi dan mengerti sesama makhluk sejak dini dalam diri siswa dapat menumbuhkan rasa kepedulian lingkungan, hal ini dikarenakan salah satu cara untuk menghargai, menyayangi dan mengerti makhluk hidup lainnya adalah dengan menjaga dan merawat lingkungan tempat tinggal mereka. Jadi, jika mereka peduli dengan sesama makhluk maka mereka pun secara tidak

langsung akan peduli dengan lingkungan tempat tinggal makhluk hidup tersebut.

Pada zaman sekarang ini media massa menjadi salah satu kebutuhan penting dari manusia, tiada hari dalam kehidupan ini dilalui tanpa sedikit pun bersentuhan dengan media massa, mulai dari televisi, radio, surat kabar dan yang tidak kalah populer adalah internet. Berbagai informasi baik itu berita, hiburan ataupun informasi mengenai berbagai gaya hidup manusia, kini dapat diperoleh melalui media-media massa tersebut, maka tidak heran jika ada yang mengatakan bahwa pola pikir manusia dapat diubah dengan media. Sehubungan dengan hal tersebut, jika dikaitkan dengan kepedulian akan lingkungan hidup, cara pandang siswa terhadap lingkungan hidup pun dapat diubah melalui bantuan media massa. Media telah memberikan berbagai informasi kepada kita fakta-fakta yang mencengangkan mengenai kondisi lingkungan hidup, selain memberi informasi mengenai permasalahan tersebut, berbagai media massa pun telah melakukan upaya dalam mendorong munculnya kepedulian lingkungan hidup dari masyarakat melalui berbagai topik acara yang mereka suguhkan baik dalam bentuk hiburan keluarga seperti film animasi keluarga, film-film dokumenter dan melalui berita yang dapat ditonton atau dibaca dari media massa.

Sehubungan dengan menumbuhkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup, media massa pun ikut serta dalam memotivasi dan mendorong siswa (anak-anak usia sekolah) untuk lebih peduli terhadap lingkungan hidup dengan cara memberikan program-program atau acara-acara yang mampu menarik perhatian siswa dan di dalamnya terdapat pesan kepada para siswa agar mereka peduli terhadap lingkungan hidup.

Sehubungan dengan adanya materi pelajaran mengenai lingkungan hidup yang diperoleh di sekolah dan informasi yang diperoleh dari media massa yang berhubungan dengan lingkungan hidup, diharapkan akan menumbuhkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan penerimaan informasi terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup siswa. Rumusan masalah yang diajukan adalah “(1) Bagaimanakah pengetahuan lingkungan hidup siswa, penerimaan informasi melalui media massa dan sikap kepedulian lingkungan hidup siswa? (2) Bagaimanakah pengaruh pengetahuan lingkungan hidup terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup siswa? (3) Bagaimanakah pengaruh penerimaan informasi melalui media massa terhadap sikap kepedulian lingkungan

hidup siswa? (4) Bagaimanakah pengaruh pengetahuan lingkungan hidup dan penerimaan informasi melalui media massa secara bersama-sama terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup siswa?

## B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang berupa regresi ganda. Proses pengambilan data penelitian dilaksanakan di beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016, tepatnya dimulai pada tanggal 25 Februari hingga 25 Maret 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 4 sekolah, dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 422 orang. Sampel dipilih secara acak (*random sampling*), dimana jumlah siswa yang terpilih dari ke-4 sekolah tersebut adalah sebanyak 117 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan lingkungan hidup siswa, selain itu terdapat instrumen angket untuk mengukur penerimaan informasi siswa melalui media massa dan sikap kepedulian lingkungan hidup siswa. Selain itu terdapat pula pedoman wawancara untuk

mendukung data angket yang telah dibagikan kepada siswa. Data yang di peroleh kemudian dianalisis dengan uji statistik inferensial berupa regresi ganda guna mencari besaran nilai koefisien regresinya

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Deskripsi data hasil penelitian

##### 1) Pengetahuan lingkungan hidup

Distribusi pengkategorian pengetahuan lingkungan hidup dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2. Distribusi Pengkategorian Pengetahuan Lingkungan Hidup

Interval Penilaian	Jumlah	(%)	Ket.
85–100	3	2,56	Sangat Tinggi
65 – 84	52	44,44	Tinggi
55 - 64	32	27,35	Cukup
35 - 54	23	19,66	Kurang
0 - 34	7	5,98	Sangat Kurang
Jumlah Total	117	100	

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan lingkungan hidup termasuk dalam kategori tinggi yakni mencapai 44,44% dari jumlah keseluruhan sampel, kemudian 27,35 % termasuk cukup, 19,66 % tergolong kurang, 5,98% memiliki pengetahuan yang sangat kurang dan sisanya sebesar 2,56% memiliki

pengetahuan lingkungan hidup yang sangat tinggi.

2) Penerimaan informasi melalui media massa.

Distribusi pengkategorian variabel penerimaan informasi melalui media massa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Pengkategorian Variabel Penerimaan Informasi melalui Media Massa

Interval Penilaian	Jumlah	(%)	Ket.
121 - 150	7	5,98	Sangat Tinggi
101 - 120	24	20,51	Tinggi
81 - 100	54	46,16	Sedang
61 - 80	29	24,79	Rendah
30 - 60	3	2,56	Sangat Rendah
Jumlah Total	117	100	

Berdasarkan data dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar penerimaan informasi siswa termasuk dalam kategori sedang, yakni mencapai 46,16% dari jumlah sampel penelitian, kemudian 24,79% termasuk dalam kategori rendah, 20,51% masuk dalam kategori tinggi, 5,98% dalam kategori sangat tinggi dan sisanya 2,56% dari jumlah sampel penelitian termasuk dalam kategori penerimaan informasi sangat rendah.

3) Sikap kepedulian lingkungan hidup.

Distribusi pengkategorian variabel sikap kepedulian lingkungan hidup dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Pengkategorian Variabel Sikap Kepedulian Lingkungan Hidup

Interval Penilaian	Jumlah	(%)	Ket.
121 - 150	70	59,83	Sangat Tinggi
101 - 120	41	35,04	Tinggi
81 - 100	6	5,13	Sedang
61 - 80	0	0	Rendah
30 - 60	0	0	Sangat Rendah
Jumlah Total	117	100	

Berdasarkan data di Tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap kepedulian yang sangat tinggi terhadap lingkungan hidup yang mencapai 59,83% dari jumlah sampel penelitian, sebagian lainnya yaitu 35,04 % memiliki sikap kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan hidup dan sisanya yakni 5,13% memiliki sikap kepedulian lingkungan hidup tergolong sedang

#### **b. Pengaruh pengetahuan terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup**

Hasil analisis melalui bantuan program SPSS untuk regresi kedua variabel tersebut dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil analisis Regresi Variabel  $X_1$  terhadap Y

Koefisien Regresi (r)	Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	Nilai $\alpha$	Sig.
0,477	0,228	0,05	0,00

Berdasarkan data hasil analisis SPSS pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel  $X_1$  (pengetahuan

lingkungan hidup) terhadap variabel Y (sikap kepedulian lingkungan hidup) adalah sebesar 0,477, tingkat pengaruhnya termasuk kategori cukup kuat. Selanjutnya, untuk melihat besar kecilnya sumbangan variabel  $X_1$  terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan:  $KP = r^2 \times 100 \% = 0,228 \times 100 \% = 22,8\%$ . Artinya, pengetahuan lingkungan hidup memberikan kontribusi terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup sebesar 22,8 % dan sisanya 77,2 % ditentukan oleh variabel lain.

**c. Pengaruh penerimaan informasi melalui media massa terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup**

Hasil analisis melalui bantuan program SPSS untuk regresi kedua variabel tersebut dapat di lihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil analisis Regresi Variabel  $X_2$  terhadap Y

Koefisien Regresi (r)	Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	Nilai $\alpha$	Sig.
0,218	0,047	0,05	0,018

Berdasarkan data hasil analisis SPSS pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel  $X_2$  (penerimaan informasi melalui media massa) terhadap variabel Y (sikap kepedulian lingkungan hidup) adalah sebesar 0.218, tingkat pengaruhnya termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya, untuk melihat besar kecilnya sumbangan variabel  $X_2$  terhadap Y dapat

ditentukan dengan rumus koefisien determinan:  $KP = r^2 \times 100 \% = 0,047 \times 100 \% = 4,7 \%$ . Artinya, penerimaan informasi melalui media massa memberikan kontribusi terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup hanya sebesar 4,7 % dan sisanya 95,3 % ditentukan oleh variabel lain.

**d. Pengaruh pengetahuan lingkungan hidup dan penerimaan informasi melalui media massa terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup**

Hasil analisis melalui bantuan program SPSS untuk regresi ketiga variabel tersebut dapat di lihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil analisis Regresi Variabel  $X_1$  &  $X_2$  terhadap Y

R	$R^2$	Nilai Konstanta		
		$a$	$b_1$	$b_2$
0,507	0,257	80,798	0,460	0,172

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS pada Tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel  $X_1$  (pengetahuan lingkungan hidup) dan  $X_2$  (penerimaan informasi melalui media massa) terhadap variabel Y (sikap kepedulian lingkungan hidup) adalah sebesar 0,507, tingkat pengaruhnya termasuk kedalam kategori cukup kuat. Selanjutnya, untuk melihat besar kecilnya sumbangan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien

determinan:  $KP = r^2 \times 100 \% = 0,257 \times 100 \% = 25,7 \%$ . Artinya, pengetahuan lingkungan hidup dan penerimaan informasi melalui media massa memberikan kontribusi terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup sebesar 25,7 % dan sisanya 74,3 % ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan data hasil analisis SPSS pada Tabel 4.9, diperoleh persamaan perhitungan regresinya yaitu:

$$\hat{Y} = 80,798 + 0,460X_1 + 0,172X_2 \quad (3)$$

Konstanta sebesar 80,798 menyatakan bahwa jika tidak ada pengetahuan dan penerimaan informasi maka nilai sikap kepedulian lingkungan hidup adalah sebesar 80.798. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa, apabila variabel penerimaan informasi bernilai konstan dan variabel pengetahuan meningkat 1 poin maka variabel sikap kepedulian lingkungan hidup akan meningkat sebesar 0,460. Demikian pula apabila variabel pengetahuan bernilai konstan dan variabel penerimaan informasi meningkat 1 poin maka sikap kepedulian lingkungan hidup akan meningkat sebesar 0,172. Berdasarkan persamaan di atas, dapat diketahui bahwa pengetahuan lingkungan hidup dan penerimaan informasi melalui media massa memiliki pengaruh yang positif terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup.

## 2. Pembahasan

### a. Deskripsi hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang lingkungan hidup yang telah dimiliki oleh sebagian besar siswa SMP di Kecamatan Suppa tergolong dalam kategori tinggi, berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil tes pengetahuan lingkungan yang diberikan, kebanyakan siswa memiliki pengetahuan tentang lingkungan hidup yang berkaitan dengan persoalan pencemaran, baik itu mengenai pencemaran air, udara, dan tanah.

Hasil penelitian dari variabel penerimaan informasi melalui media massa menunjukkan bahwa informasi tentang lingkungan hidup yang didapatkan oleh sebagian besar siswa SMP di Kecamatan Suppa dari media massa masih tergolong sedang. Berdasarkan pengamatan peneliti dari angket yang telah diisi oleh para siswa, kebanyakan siswa mendapatkan informasi-informasi tentang lingkungan hidup melalui media televisi yang berupa informasi tentang bencana alam seperti tanah longsor dan banjir serta informasi tentang kerusakan hutan, dari berbagai media massa yang biasa digunakan siswa setiap harinya, media televisilah yang paling banyak dimanfaatkan oleh mereka dalam memperoleh berbagai informasi ataupun hanya sebatas mencari hiburan.

Hasil penelitian dari variabel kepedulian lingkungan hidup menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki sikap kepedulian yang sangat tinggi terhadap lingkungan, berdasarkan pengamatan peneliti dari angket yang telah diisi oleh siswa, hampir semua item angket yang dianalisis memiliki skor tinggi, hal ini menandakan bahwa siswa SMP di kecamatan Suppa memiliki sikap kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan hidup.

#### **b. Pengaruh pengetahuan lingkungan hidup terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup siswa.**

Pengetahuan tentang lingkungan memang memiliki peran penting dalam meningkatkan kepedulian lingkungan hidup bagi siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ifegbesan (2008) bahwa pendidikan lingkungan merupakan elemen penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu lingkungan dalam sekolah dan dalam mengubah perilaku untuk masa depan yang lebih berkelanjutan

Jika pengetahuan lingkungan pada siswa dapat ditingkatkan maka sikap kepedulian mereka terhadap lingkungan pun dapat meningkat, hal ini pun sejalan dengan yang dikemukakan oleh Haryono, dkk (2014) bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap dan kesadaran lingkungan siswa, artinya semakin tinggi

pengetahuan siswa tentang lingkungan maka semakin tinggi pula sikap dan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Berdasarkan hal tersebut maka dari itu perlu adanya peran aktif dari lembaga-lembaga pendidikan, lebih terkhusus bagi para pendidik untuk lebih meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan, agar kedepannya dapat terbentuk generasi-generasi yang lebih peduli akan lingkungan hidup.

Pengetahuan tentang lingkungan memang memiliki peran besar terhadap kepedulian siswa pada lingkungan hidup, selain dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan, juga dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih kreatif dalam menemukan solusi pemecahan persoalan lingkungan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Adeolu A.T, Enesi D.O & Adeolu M.O (2014) bahwa siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pendidikan lingkungan lebih termotivasi untuk mengambil bagian dalam rencana dan kegiatan perlindungan lingkungan, sehingga akan menghasilkan ide-ide baru untuk solusi dari masalah lingkungan.

#### **c. Pengaruh penerimaan informasi melalui media massa terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup siswa.**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel penerimaan informasi melalui media massa memiliki kontribusi yang rendah terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup. Rendahnya kontribusi tersebut pada penelitian ini dapat



dikarenakan beberapa alasan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang siswa, dua dari tiga orang siswa yang ditanyakan pendapatnya mengenai peran media terhadap kepedulian mereka pada lingkungan hidup, menyatakan bahwa informasi-informasi yang mereka terima selama ini dari media massa mengenai lingkungan hidup tidak memberi mereka semangat dan motivasi untuk lebih peduli terhadap lingkungan hidup. Hanya seorang saja yang mengatakan bahwa media memberikan motivasi untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Pendapat kedua orang siswa tersebut, jika diamati secara sekilas telah bertolak belakang dengan teori yang berbicara tentang media, yakni teori komunikasi linear dimana teori tersebut menyatakan bahwa media amat perkasa dalam memengaruhi penerima pesan (Morissan, 2009). Selain itu, Kushawaha (2015) mengatakan bahwa media sebagai kekuatan dapat berperan aktif dalam memperingatkan orang-orang tentang kerusakan lingkungan, kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, analisis peraturan perundang-undangan yang baru dan langkah-langkah perlindungan dan pelestarian lingkungan. Namun, ada berbagai hal yang perlu diperhatikan dari fenomena tersebut. Pendapat kedua siswa tersebut pastilah berasal dari pemikiran mereka sendiri dan teori

tersebut tidaklah tercipta tanpa adanya penelitian dan fakta-fakta yang mendukungnya.

Rendahnya kontribusi penerimaan informasi media massa terhadap kepedulian lingkungan hidup lebih disebabkan karena informasi-informasi tentang lingkungan hidup yang selama ini disampaikan oleh media terkesan kurang dikemas dengan baik dan kurang mendapat perhatian dari pihak media, sehingga masyarakat kurang tertarik untuk mengikuti perkembangannya, terutama mereka yang masih tergolong pelajar. Informasi tentang lingkungan tidaklah terlalu menarik bagi pemilik media untuk “dijual” kepada khalayak jika dibandingkan dengan tayangan hiburan, informasi mengenai selebritis atau tentang persoalan korupsi dan politik yang lebih banyak mendatangkan keuntungan secara finansial kepada mereka.

Hal ini sesuai dengan pendapat Widhiasari (2011) yang menyatakan bahwa, isu-isu lingkungan yang terkadang dianggap kurang populer atau kurang menjual sebenarnya telah cukup mendapat tempat di beberapa media. Namun, porsi pemberitaannya masih kurang dominan jika dibanding topik lainnya seperti pemberitaan tentang politik. Media yang ada hanya memberikan informasi tentang isu lingkungan atau menampilkan berita-berita tentang

lingkungan secara parsial yang kurang membekas bagi pembacanya. Setelah mereka membaca berita tersebut, tidak tersimpan kesan dalam benak mereka tentang perlunya peduli dengan lingkungan. Pembaca hanya mendapatkan berita singkat tentang isu-isu lingkungan, namun kurang sekali informasi mengenai bagaimana manusia memiliki peran dalam melestarikan lingkungan tersebut.

Suryadi & Akhmad (2007) memberikan pendapat mengenai pemanfaatan media massa terkhusus media televisi, mereka menyatakan bahwa untuk mendapatkan tayangan yang berpendidikan atau bermutu dan bermanfaat langsung bagi masyarakat tidaklah mudah, terutama dari stasiun televisi swasta. Hal ini dikarenakan supaya tetap eksis, televisi tidak lagi menayangkan program yang ideal akan tetapi disesuaikan dengan selera pasar dan dukungan dari sponsor. Sebuah perusahaan tidak begitu saja mensponsori suatu program televisi yang tidak diminati oleh masyarakat. Jika dikaitkan dengan program yang memberikan informasi tentang lingkungan hidup, pihak televisi akan kurang mendapat sponsor. Sehingga mereka sangat jarang menayangkan program khusus mengenai hal tersebut. Informasi mengenai lingkungan hidup biasanya dapat diperoleh dalam tayangan berita. Namun, berita yang disampaikan oleh televisi pun tidak begitu mendalam atau sangat

instan. Televisi jarang membahas sesuatu permasalahan dengan tuntas sampai kepada penyelesaian hasil yang memuaskan karena waktu yang disediakan sangat sedikit.

Lebih jauh Widhiasari mengatakan bahwa media massa sebaiknya memberikan informasi kepada masyarakat bukan hanya sekedar isu-isu tentang kerusakan lingkungan saja, namun perlu juga memaparkan tentang bagaimana manusia dapat mengelola alam, karena sedikit banyaknya informasi akan bermanfaat bagi para pembacanya. Meskipun ketika membaca mengenai hal ini hanyalah sebagai informasi awal, namun jika hal tersebut sering dipaparkan atau di informasikan, mengenai “bagaimana manusia mengelola alam” dengan berbagai metode pemberitaan atau liputan oleh media massa, bukan tidak mungkin pembaca akan menjadi tergerak, mengubah sikap yang anti ekologis, acuh tak acuh, menjadi lebih peduli pada alam dan pelestarian lingkungan.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Nadya (1993) menyatakan bahwa jika berita tentang lingkungan hidup diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan pembaca maka seharusnya media massa melaporkan masalah lingkungan hidup secara sistematis dan terus menerus. Jadi, berdasarkan pemaparan di atas, peran media dalam memberikan informasi tentang lingkungan

sebaiknya lebih ditingkatkan lagi sehingga sikap peduli lingkungan di masyarakat akan meningkat pula

#### **d. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Penerimaan Informasi melalui Media Massa terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Hidup Siswa.**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, pengetahuan lingkungan hidup dan penerimaan informasi melalui media massa memberikan kontribusi yang tidak terlalu besar terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup, hal ini berarti masih ada faktor lain yang memberikan kontribusi lebih besar terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup.

Faktor tersebut bisa saja karena pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, sebagaimana yang dikemukakan oleh tim peneliti Balitbang Provinsi Jawa Tengah (2007), bahwa sebagian besar orang tua telah memiliki kesadaran untuk memberikan pendidikan lingkungan kepada anaknya di rumah yang dilakukan sejak dini, bahkan beberapa orang tua siswa membuat suatu aturan di rumah bagi anak-anaknya sebagai sarana untuk mengontrol perilaku dan internalisasi budaya termasuk yang menyangkut dengan lingkungan hidup yang bersih, sehat dan lestari. Lebih jauh Tim Peneliti Balitbang Provinsi Jawa Tengah mengatakan bahwa selain menggunakan sarana yang konvensional seperti melalui media massa, penanaman

budaya peduli lingkungan hidup juga dapat melibatkan kebudayaan masyarakat seperti kegiatan kerja bakti untuk membersihkan desa atau pesan-pesan budaya dalam kesenian masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum siswa memiliki sikap kepedulian yang positif dan sangat tinggi terhadap lingkungan hidup. Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, peneliti kemudian ingin mengetahui apakah dengan telah memiliki sikap kepedulian lingkungan yang sangat tinggi, siswa SMP di Kecamatan Suppa juga telah memiliki perilaku peduli lingkungan yang tinggi pula, karena menurut teori *responsible behavior*, sikap merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Oleh karena itu, menumbuhkan sikap yang positif terhadap lingkungan merupakan salah satu jalan untuk mengubah perilaku manusia menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. (Susilo, Prasetyo & Ngabekti, 2016), untuk mengetahui gambaran perilaku peduli siswa terhadap lingkungan hidup, peneliti melakukan wawancara langsung kepada siswa yang mewakili teman mereka di setiap sekolah yang menjadi tempat penelitian.

Langkah yang peneliti tempuh adalah dengan menanyakan kepada beberapa ketua kelas mengenai perilaku teman-teman mereka setiap hari di sekolah, mulai dari yang paling

rajin membersihkan, paling rajin menegur teman yang suka buang sampah di sembarang tempat hingga teman-teman mereka yang paling malas membersihkan dan yang suka buang sampah sembarangan. Setelah itu, siswa yang paling malas dan paling rajin pun kami wawancarai mengenai pandangan mereka tentang perilaku teman mereka di sekolah yang tidak peduli lingkungan dan pendapat mereka mengenai berbagai fenomena lingkungan hidup.

Di setiap sekolah kami memilih tiga siswa sebagai narasumber dan kesimpulan dari semua wawancara tersebut adalah semua siswa memiliki pendapat bahwa menjaga lingkungan itu sangat penting untuk kesejahteraan bersama. Mereka yang memiliki perilaku malas membersihkan dan suka buang sampah di sekolah pun memiliki pandangan bahwa menjaga lingkungan itu juga penting, walaupun faktanya ucapan mereka tidaklah sesuai dengan perilaku mereka.

Menanggapi kasus yang seperti ini, perlu adanya peran aktif dari tenaga pendidik ataupun dari pihak sekolah untuk lebih memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang lingkungan hidup sehingga mereka yang masih memiliki perilaku yang kurang peduli lingkungan dapat mengubah perilaku mereka menjadi lebih peduli. Namun, dalam memberikan pemahaman kepada siswa

mengenai pentingnya sikap dan perilaku peduli lingkungan bukanlah suatu perkara mudah, ada berbagai hambatan yang biasa dihadapi oleh pihak sekolah dalam memberikan pemahaman tersebut.

Walaupun wawancara yang ditempuh oleh peneliti tersebut di atas tidaklah mampu menjangkau semua aspek yang menyangkut perilaku siswa pada lingkungan hidup karena hanya terbatas pada perilaku siswa pada lingkungan sekolah, namun setidaknya telah memberikan sedikit gambaran mengenai perilaku siswa terhadap lingkungan hidup.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Kesimpulan**

- a. Pengetahuan lingkungan hidup siswa sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi. Penerimaan informasi siswa sebagian besar termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan sikap kepedulian lingkungan hidup siswa sebagian besar termasuk dalam kategori sangat tinggi.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan lingkungan hidup siswa terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup siswa. Pengetahuan lingkungan hidup memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerimaan informasi melalui

media massa terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup siswa. Penerimaan informasi melalui media massa memiliki pengaruh yang rendah terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup.

- d. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan lingkungan hidup dan penerimaan informasi melalui media massa terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup siswa. Pengetahuan lingkungan hidup dan penerimaan informasi memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup.

## 2. Saran

- a. Bagi siswa diharapkan agar memiliki sikap yang peduli terhadap lingkungan, karena diharapkan yang akan memberi contoh dan arahan di masyarakat mengenai pola-pola kehidupan yang ramah terhadap lingkungan adalah mereka yang telah menempuh pendidikan.
- b. Bagi sekolah diharapkan agar dapat terus memberi motivasi, dorongan dan didikan mengenai sikap dan terutama perilaku peduli lingkungan. Sehingga kedepannya dapat lahir generasi-generasi yang memiliki kepedulian yang tinggi pada lingkungan hidup, bukan hanya dari sikap mereka, namun dari perilaku juga.

- c. Bagi media massa diharapkan agar dapat memberikan tayangan-tayangan yang sifatnya mengajak kepada masyarakat luas dan termasuk peserta didik agar lebih peduli terhadap lingkungan hidup, sehingga kedepannya akan banyak tumbuh sikap dan perilaku peduli lingkungan di masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari sifat media massa yang amat perkasa dalam mempengaruhi penerima pesan.

- d. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor lain yang memiliki hubungan erat dengan sikap kepedulian lingkungan hidup selain kedua faktor di atas.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Adejeko, Olufemi C., Miji, Andile., & Mukhola, Murembiwa S. 2014. Students' and Teachers' Awareness of and Attitude towards Environmental Pollution: A Multivariate Analysis Using Biographical Variables. *J Hum Ecol.* (Online), Vol. 2, No. 45 (<http://www.krepublishers.com/02-Journals/JHE>), Diakses 13 Juni 2016.
- Adeolu A.T., Enesi D.O., & Adeolu M.O. 2014. Assessment of Secondary School Students' Knowledge, Attitude and Practice towards Waste Management in Ibadan, Oyo State, Nigeria. *Journal of Research in Environmental Science and Toxicology.* (Online), Vol. 3 No. 5 (<http://www.interestjournals.org/JREST>), Diakses 12 Mei 2016).

- Haryono, Andy., Soemarno., Djati, Sasmito, M., & Setyoleksono, Amien. 2014. Learning Attitude and Awareness against Students in Cultured Environmental Success in Probolinggo. *Journal of Environment and Earth Science, (Online)*, Vol. 4, No. 16. (<http://www.iiste.org/Journals/index.php/JEES>, Di akses 12 Juni 2016)
- Ifegbesan, Ayodeji. 2010. Exploring Secondary School Students' Understanding and Practices of Waste Management in Ogun State, Nigeria. *International Journal of Environmental & Science (IJESE)*, (Online), Vol 5, No. 2 (<http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ884419.pdf>, Diakses 05 Mei 2016).
- Morrison. 2005. *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Tangerang: Ramdina Prakarsa.
- Mulyana, Rachmat. 2009. Penanaman Etika Lingkungan melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa PPs UNIMED, (Online)*, Vol. 6, No. 2 (<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/download/16/11>, Diakses 13 Oktober 2015).
- Nadya. A., Ana. 1993. *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soerjarni, Mohamad. 2009. *Pendidikan Lingkungan (Environmental Education) sebagai dasar kearifan sikap dan perilaku bagi kelangsungan kehidupan menuju pembangunan berkelanjutan*. Jakarta: Yayasan Institut Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan (IPPL) & UI Press.
- Suryadi, Maman & M. Akhmad. 2007. *Peranan Media pada Masyarakat Desa*. Bandung: PT. Pribumi Mekar.
- Susilo, Heru., Prasetyo, A. P. Budi., Ngebekti, Sri. 2016. Pengembangan Desain Pembelajaran IPA Bervisi Konservasi untuk Membentuk Sikap Peduli Lingkungan. *Unnes Science Education Journal (Online)*, Vol. 5 No. 1. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>, Diakses 15 Juni 2016).
- Tim Peneliti Balitbang Prov. Jateng. 2007. *Penelitian Perilaku Sosial Anak Sekolah terhadap Lingkungan Hidup dan Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup*. (Online), (<http://www.balitbangjateng.go.id/asset/file>, Di akses 17 Mei 2016)
- Widhiasari, Rahma. 2010. *Peran Media dalam Kelestarian Lingkungan*. (Online), (<https://www.scribd.com/doc/47883287/Peran-Media-Cetak-Dalam-Kelestarian-Lingkungan>, Diakses 11 Mei 2016).